

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi Penelitian (SMPN 4 Pamekasan)

Pada bagian ini akan di diskripsikan tentang SMPN 4 Pamekasan baik yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pembahasan penelitian dilakukan secara deskriptif dengan harapan mampu mengakomodasi seluruh hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi. Deskripsi ini tidak bermaksud untuk memberi solusi terhadap masalah, tetapi hanya sebatas memberikan gambaran apa yang telah terjadi di lapangan.

a. Profil Sekolah

A. Identitas Sekolah			
1.	Nama Sekolah	:	SMPN 4 Pamekasan
2.	Nomor Statistik Sekolah	:	201052601004
3.	Nomor Pokok Sekolah Naional	:	20527202
4.	Alamat Sekolah	:	Jalan Lawangan Daya
	Kelurahan	:	Lawangan Daya
	Kecamatan	:	Pademawu
	Kabupaten	:	Pamekasan
5.	Telepon / HP Fax	:	(0324) 322454
6.	Status Sekolah	:	Negeri
7.	Luas lahan	:	4.334,75 m ²
	Jumlah Ruang	:	21
	Jumlah Rombel	:	20

b. Identitas Kepala Sekolah

Nama Lengkap : Syaiful Anam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Gelar Akademik : S2
NIP : 197102061998021004
Tempat, tanggal lahir : Pamekasan, 06-02-1971
Agama : Islam
TMT PNS : 06-02-2017

c. Jumlah Rombel dan Jumlah Siswa

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII / X		Kelas VIII / XI		Kelas X / XII	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel
2015/2016	263	218	7	221	7	222	7
2016/2017	116	113	5	218	8	220	8
2017/2018	93	165	8	112	5	213	9
2018/2019	143	134	5	163	6	114	5
2019/2020	125	100	4	134	5	162	6

d. Visi dan Misi SMPN 4 Pamekasan

1. Visi

- Mewujudkan sekolah unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
- Berkarakter dan peduli lingkungan dilandasi iman dan taqwa.

2. Misi

- Mengoptimalkan Tranformasi ilmu pengetahuan setara kebutuhan bangsa global melalui pembelajaran berbasis teknologi informasi.

- b. Membangun kultur masyarakat sekolah yang santun dan beradab menuju pembedakan pribadi yang berbudi luhur.

e. Tujuan Sekolah

1. Memiliki ilmu pengetahuan setara dengan kebutuhan dan tuntutan era global.
2. Tenram sikap santun dan kepribadian luhur.
3. Terciptanya eklim wiyata mandala yang sehat dan bermartabat.

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Berikut ini penulis memberikan paparan hasil temuan penelitian di “SMPN 4 Pamekasan kecamatan Pademawu kabupaten pamekasan” dengan prosedur pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi berikut pembahasannya.

1. Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMPN 4 Pamekasan

dari hasil pengamatan peneliti, mengenai Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan kedisiplinan Siswa di SMPN 4 Pamekasan yaitu sudah dikatakan baik dalam pembentukan kedisiplinnan atau dalam pendidikan kedisiplinan meskipun keberhasilan meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa hanya berapa persen saja. guru selain memberikan pengajaran terhadap peserta didik seperti yang sudah ada di RPP juga memberikan pembinaan bagi peserta didik dan itupun sudah dibiasakan seperti mengadakan bimbingan belajar (Bimbel) dan didalam bimbingan belajar tersebut beragam macam kegiatan seperti belajar ngaji, sholawat, dan lain-lain sebagainya, sholat wajib berjemaah dan terus peserta didik tersebut dibiasakan mencium tangan gurunya pada waktu memasuki sekolah ataupun kelas, ruang guru dan itu merupakan strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.¹

¹ Observasi langsung, pada hari Senin tanggal 20Juli2020

Selain itu peneliti melakukan pengamatan didalam kelas yang mana guru disini sudah lumayan bagus dalam profesinya atau bidangnya seperti dalam pengamatan proses belajar dan mengajar sudah sesuai dengan RPP dan di SMPN 4 Pamekasan tersebut sudah menggunakan kurikulum K13, dan guru disini menggunakan metode tanya jawab dan terkadang memberikan sebuah permainan yang berkaitan dengan materi pada waktu itu kepada peserta didik.²

Pengamatan juga dilakukan dikelas IX, sebelum memulai pelajaran membaca do'a terlebih dahulu bersama-sama dan setelah selesai membaca do'a guru menanyakan kabar siswa. Pada saat mata pelajaran berlangsung ibu Siti Sulehah sebagai guru PAI pada waktu itu menyampaikan materi dengan mengambil contoh keteladanan nabi, semua siswa tercengang mendengarkan kisah nabi yang disampaikan. Tidak ada satupun anak yang tidak memperhatikan dan mendengarkan, semua siswa dikelas itu kelihatan merasa tertarik dengan kisah Nabi yang diceritakan oleh ibu Siti Sulehah dan nampak dari mereka yang tidak ingin ketinggalan alur cerita kisah keteladanan Nabi tersebut.³

Berdasarkan realita terjadi dilapangan telah dapat dibuktikan oleh peneliti di SMPN 4 Pamekasan untuk mendapatkan data yang valid peneliti melakukan wawancara dengan ibu Siti Sulehah selaku guru PAI di SMPN 4 Pamekasan yaitu sebagai berikut:

“Profesionalisme guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 4 Pamekasan, alhamdulillah posisi guru disini sudah baik dikarenakan yang pertama bisa membantu siswa dalam belajar dan disini SMPN 4 Pamekasan sudah menerapkan kurikulum K13 bisa membuat anak aktif didalam kelas sehingga bagaimana guru bisa memotivasi siswa gimana bisa aktif belajar sekaligus dapat bisa menyenangkan siswa meskipun hasil dari pembentukan karakter masih belum maksimal.⁴

Paparan dan penyampaian data juga dapat di katakan oleh kepala sekolah SMPN 4 Pamekasan Bapak Syaiful Anam.,M.Pd, yaitu sebagai berikut:

² Observasi langsung, pada hari Senin tanggal 20 Juli 2020

³ Observasi langsung, pada hari Senin tanggal 20 Juli 2020

⁴ Wawancara dengan ibu Siti Sulehah S. Ag, pada hari Selasa tanggal 21 Juli 2020

“saya selaku kepala sekolah, menurut saya terkait dengan profesionalisme guru dalam pembentukan kedisiplinan ini terutama pendidikan agama islam sangat diperlukan. karena didalam pendidikan agama islam itu sendiri merupakan sebagai pondasi anak untuk berakhlak yang baik. Karena didalam agama islam itu terkandung norma-norma agama yang nantinya akan dijadikan pedoman hidup untuk kehidupan. Anak-anak itu mas, jaman sekarang kalau tidak dikenalkan atau tidak diberi pengetahuan tentang agama pasti nanti akhlaknya itu bisa dikatakan tidak baik, ya karena tidak sesuai dengan norma-norma agama itu tadi, makanya mas, saya beserta bapak dan ibu guru yang lain mempunyai program kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan. Dan hasilnya sesuai dengan tujuan. Anak-anak jadi berakhlak jauh lebih baik meskipun ada yang masih kurang baik maka dari itu guru disini harus profesional dalam profesinya”.⁵

Didalam proses belajar mengajar, guru dituntut untuk kreatif dalam menciptakan model pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan mata pelajaran yang dilakukan oleh siswa. Untuk siswa sekolah menengah pertama, penyampaian materi tidak bisa langsung diterima begitu saja. Tetapi harus ada pendekatan pembelajaran kepada siswa agar materi yang disampaikan oleh guru dapat mudah difahami oleh siswa.

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Syaiful Bachri M.Pd selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan yaitu sebagai berikut:

“ seorang guru harus memiliki strategi atau cara khusus agar penanaman nilai-nilai dalam meningkatkan kedisiplinan tersebut dapat diterima oleh siswa, dipahami siswa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika dalam meningkatkan kedisiplinan yang dilakukan oleh guru tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka tentu saja akan menghasilkan peserta didik yang disiplin pula. meningkatkan kedisiplinan anak itu mas tidaklah mudah, karena meningkatkan kedisiplinan itu harus didasari dengan penuh kesabaran, ketelatenan dan harus bertahap dan tidak lupa juga yaitu guru tersebut harus menjadi suri tauladan yang baik bagi para peserta didiknya”.⁶

Pendekatan pembelajaran yang dilakukan diatas sangat baik dan berhasil. Guru mampu menciptakan model pembelajaran yang baik dengan cara mengaitkan teori dengan praktik dengan menyesuaikan taraf perkembangan kognitif siswa. Dengan begitu maka terjadi interaksi aktif antara guru dan siswa dan guru bisa menjadi profesional dalam profesinya dan bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik.

⁵Wawancara dengan bapak Syaiful Anam, M.Pd , pada hari Selasa tanggal 21 Juli 2020

⁶ Wawancara dengan bapak Syaiful Bachri, M.Pd, pada hari Selasa tanggal 21 Juli 2020

Hal lain juga diungkapkan oleh ibu Tri Yuhartini, S.Pd selaku guru Bhs.Ingggris yaitu sebagai berikut:

“semua Guru disini dari sepengetahuan saya selama saya ngajar di SMPN 4 Pamekasan sudah bagus, kenapa saya katakan seperti itu karena guru disini dalam mendidik, melatih, membimbing sangat sabar dan disini sudah melakukan kurikulum K13 dan hasilnya melihat tingkah laku sikap peserta didik ketika bertemu guru cium tangan dan itupun sudah dibiasakan ketika masuk sekolah ataupun kelas dan ruang guru karna disini dalam meningkatkan kedisiplinan siswa lebih diutamakan meskipun hasil dari peningkatan kedisiplinn tersebut masih belum semaksimal mungkin”.⁷

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Muhammad Nur Siddiq, S.Pd selaku guru biologi sebagai berikut:

“bicara tentang meningkatkan kedisiplinan siswa itu kelihatannya beratnya ya mas, tapi karena berhubung sudah siswa sekolah menengah pertama jadi ada yang mengikuti aturan kadang masih ada siswa yang tidak sesuai peraturan, hal yang paling utama dilakukan oleh seorang guru adalah memberikan contoh yang baik terhadap anak didiknya serta memberikan materi pembelajaran kepada siswa agar dapat tersampaikan dengan baik dengan mengacu pada RPP dan K13”.⁸

Berdasarkan hasil wawancara kegiatan utama yang dilakukan oleh guru di SMPN 4 Pamekasan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah dalam proses pembelajaran, dengan merancang atau mendisain khusus pada materi pembelajaran dengan mengacu pada silabus dan RPP.

Hal senada juga disampaikan oleh siswi kelas VII Ayu Puspita Sari yaitu sebagai berikut:

⁷Wawanacara dengan ibu Tri Yuhartini S.Pd, pada hari Selasa tanggal 21 Juli2020

⁸ Wawancara dengan guru bapak Muhammad Nur Siddiq S.Pd, selaku guru Biologi, pada hari selasa tanggal 21Juli 2020

“semua disini sudah bagus, pintar, baik, kak tidak saling membedakan antara murid pintar dan murid yang kurang paham dan guru disini sangat membimbing dengan sabar dan apa bila ada peserta didik yang tidak mengerti maka guru tersebut menerangkan kembali”.⁹

Hal senada juga disampaikan oleh siswa kelas VIII Moh. Ilham Bayu Pratama yaitu sebagai berikut:

“ ibu dan bapak guru disini kak baik, pintar, sangat sayang samu murid-murid, penyabar lagi meskipun ada anak-anak yang nakal”.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan siswa dan siswi kelas VII bahwasanya guru disini sudah dibilang bagus dalam profesinya dan sangat membimbing serta sabar dalam menghadapi siswa yang nakal sebagaimana di jelaskan pada pengertian sebelumnya bahwa peran guru disini sebagai.

1. Peran guru sebagai pendidik.

Peran guru sebagai pendidik karena guru ini yang menjadi tokoh, panutan bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru disini harus memiliki standar kuliatas tertentu yang mencakup tanggung jawab, mandiri, disiplin dan kewibawaannya. Peran guru sebagai pendidik juga berkaitan dengan tugas-tugas sekolah dan memberi bantuan dan dorongan terhadap siswa dan siswi serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan siswa agar siswa itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan yang ada di sekolah SMPN 4 Pamekasan ini patuh terhadap orang dan patuh terhadap orang disekitarnya. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan dan pengalaman siswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut sebagai pendidik.¹¹ Hal ini disampaikan oleh ibu Siti Sulehah, S. Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Pamekasan.

⁹ Wawancara Dengan Ayu Puspita Sari siswi kelas VII, pada hari rabu Tanggal 22 Juli 2020

¹⁰ Wawancara dengan Moh. Ilham Bayu Pratama siswa kelas VIII, pada hari rabu tanggal 22 Juli 2020

¹¹ Wawancara dengan ibu Siti Sulehah, S. Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Pamekasan.

2. Peran guru sebagai pengajar atau pelatih

Peran guru sebagai pengajar atau pelatih merupakan akses kegiatan belajar peserta didik yang di pengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan siswa dan siswi dengan guru, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran siswa dan siswi dapat belajar dengan baik dan nyaman. Guru harus berusaha membuat suatu pelajaran menjadi jelas bagi siswa dan siswi dan harus terampil dalam memecahkan masalah pembelajaran. Guru sebagai pengajar atau pelatih ini lebih menekankan terhadap tugas dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan teknik mengajar dan di samping itu guru harus menguasai ilmu atau bahan yang akan di ajarkannya terhadap siswa dan siswi. Dalam kegiatan pembelajaran guru akan bertindak sebagai fasilitator dan motivator yang bersikap akrab dengan penuh tanggung jawab. Guru dalam melaksanakan tugasnya selalu dihadapkan dengan berbagai macam pilihan, karena kenyataan di lapangan kadang tidak sesuai dengan apa yang guru harapkan.¹² Hal ini juga di sampaikan oleh ibu Siti Sulehah, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Pamekasan.

3. Peran guru sebagai administrasi

Peran guru sebagai administaris disini menangani siswa dan siswi masalah administrasi sekolah misalkan dalam hal surat menyurat, dan juga ada mutasi siswa masuk dan siswa yang keluar dari SMPN 4 Pamekasan ini atau pindahan dari sekolah lain dan juga menangani Ijazah, buku, induk siswa dan juga menangani kepegawaiannya seperti guru-guru naik pangkat atau naik jabatan itu sebagai bagaian

¹² Wawancara dengan ibu Siti Sulehah, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Pamekasan

dari tugas administrasi¹³. Hal ini di sampaikan oleh ibu Novita Setiyawati selaku Tenaga Administrasi Sekolah di SMPN 4 Pamekasan.

4. Peran guru sebagai bimbingan dan konseling (BK)

Menurut memaparan Bapak Djoko Untung R selaku guru BK di SMPN 4 Pamekasan, Peran guru sebagai bimbingan dan konseling (BK) disini mempunyai perananan penting dalam hal menangani siswa. Guru bimbingan dan konseling disini (BK) mempunyai metode pendekatan tersendiri salah satunya dengan cara memanggil siswa atau dengan cara sekarang melalui telepon/WA, guru BK juga menggunakan nasehat tanpa harus menakut- nakuti siswa. Untuk hal kedisiplinan guru BK itu mengajarkan tentang masuk kelas tepat waktu, menjaga waktu, dan mengatur cara belajar siswa di SMPN 4 Pmekasan ini. Dalam membentuk pendekatan orang tua terhadap siswa dan guru-guru di SMPN 4 Pamekasan ini sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa dan guru BK disini adalah tempat curhat siswa atau tempat berkeluh kesah tentang masalah yang di alami siswa di lingkungan sekolah maupun masalah yang dihadapi di rumahnya guru BK disini sangat terbuka terhadap siswa dan siswi tersebut. Jadi peran BK bagi siswa dan siswi yaitu sebagai guru pendidik dan sebagai orang tua yang merangkul siswa dan siswi.¹⁴

2. Hasil dari Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 4 Pamekasan

Hasil pengamatan peneliti mengenai bagaimana kedisiplinan siswa di SMPN 4 Pamekasan yaitu hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti bervariasi mulai dari tumbuhnya sikap kereligiusan dalam diri anak, timbulnya akhlak yang baik antara sesama meskipun sebagian anak didik ada yang masih dalam bimbingan para guru. Tidak hanya dari segi afektif tapi juga kognitif misalnya memperoleh ilmu pengetahuan dan adanya semangat belajar serta timbulnya kekreatifan.

¹³ Wawancara dengan ibu Novita Setiyawati selaku Tenaga Administrasi Sekolah di SMPN 4 Pamekasan.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Djoko Untung R selaku guru BK di SMPN 4 Pamekasan.

Sebagaimana petikan wawancara dari salah satu seorang guru yang bernama ibu Mahwiyah S.Pd selaku guru Bimbingan Konseling berikut petikan hasil wawancaranya:

“Siswa disini bisa menerapkan do’a dalam kehidupan sehari-hari seperti ketika siswa memasuki sekolah dibiasakan cium tangan guru begitupun ketika memasuki kelas, ruang guru, membaca do’a sebelum pelajaran dimulai, do’a ketika tidur, do’a makan dan lain-lain. Bagaimana cara bersikap kepada orang yang lebih tua dan mereka punya rasa percaya diri sejak dini dan tidak gagap lagi saat melanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah menengah atas atau Madrasah Aliyah (SMA/MA), tetapi ada juga sebagian siswa yang masih harus dibimbing”.¹⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Siti Sulehah, S.Ag selaku guru pendidikan agama islam berikut hasil wawancaranya:

“kedisiplinan siswa di SMPN 4 Pamekasan disini bermacam-macam yang pertama ada yang dari segi kemampuan materi ada yang sudah bisa ada yang menengah ada yang masih dalam tahap pembinaan terutama dikelas rendah seperti kelas VII ada sebagian siswa yang masih belum bisa berkomunikasi dengan dan berinteraksi baik dengan guru dan teman-temannya istilahnya pemalu mas, sehingga bagaimana guru itu memberikan suatu bentuk tersendiri yang tentunya siswa bisa berkomunikasi dan berinteraksi dengan guru dan sesama temannya. terus dari segi tingkah lakunya masih ada sebagian siswa yang perlu pembinaan karna masih banyak yang bertengkar ada tingkah lakunya masih bandel mas dan ada siswa bicaranya yang masih kasar sesama teman tapi alhamdulillah masih ada sebagian siswa yang kedisiplinannya bagus dan sikap siswa ketika bertemu guru bersalaman mengucapkan salam salah satu contohnya dan ketika ada guru duduk siswa merunduk ketika lewat”.¹⁶

Hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah Bapak Syaiful Anam., M.Pd sebagai berikut:

“disekolah ini yang ditanamkan untuk meningkatkan kedisiplinan. Dan pelaksanaannya dijadikan budaya dan aturan disekolah ini dan harus diamalkan, baik diamalkan disekolah ini ataupun dalam kehidupan siswa sehari-hari. Yang paling dasar pelaksanaannya dengan cara pembiasaan bersikap yang baik. Baik itu kepada orang tua, kepada guru dan sesama teman. Kalau keseharian dengan menanamkan kebiasaan yang baik, yang sudah ada yaitu sholat dhuhur berjamaah, kalau masuk keruang guru atau kelas harus dibiasakan dengan mengucapkan salam, piket sesuai jadwalnya, tidak mengolok-olok teman, berdo’a sebelum memulai mata pelajaran. Kalo pas bulan puasa ya ada kegiatan pondok ramadhan biasanya kurang lebih selama empat hari dan zakat fitrah”.¹⁷

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Mahwiyah, S.Pd., selaku guru Bimbingan Konseling, pada Kamis tanggal 23 Juli 2020

¹⁶ Wawancara dengan ibu Siti Sulehah, S.Ag selaku guru PAI, pada Senin tanggal 27 Juli 2020

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Syaiful Anam, M.Pd, selaku kepala sekolah, pada Senin tanggal 27 Juli 2020

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Tri Yuhartini, S.Pd. selaku guru Bahasa Inggris sebagai berikut:

“meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa disini adalah kedisiplinan yang sesuai aturan sekolah mas, misalnya seragam harus rapi, pekerjaan rumah harus dikerjakan di rumah, masuk sekolah tepat waktu, memberi salam kepada guru, berkata permisi atau mengucapkan assalamu’alaikum kalau masuk kelas atau kantor dan harus bersikap sopan kepada orang yang lebih tua, tidak meminta mainan, uang atau jajan dengan paksa”.¹⁸

Hal ini juga disampaikan Didik Effendy selaku operator di SMPN 4 Pamekasan sebagaimana wawancaranya berikut:

“hasil yang diperoleh dari adanya peningkatan kedisiplinan terhadap siswa di SMPN 4 Pamekasan ini, tumbuhnya sikap toleransi antara teman tidak saling bertengkar meskipun masih ada terkadang, dan adanya kegemaran dalam membaca dan menumbuhkan kreatif dari anak didik”.¹⁹

Pernyataan tersebut sesuai dengan pemaparan Bapak Syaiful Anam, M.Pd selaku kepala sekolah bahwa:

“peningkatan kedisiplinan disekolah ini sebenarnya memang sudah ada konsep mas. Misalnya saja seperti peraturan-peraturan yang ada disekolah ini, seperti melatih kejujuran siswa dikoperasi sekolah itu. Makanya kami pihak menamainya dengan koperasi kejujuran. Kejujuran yang lain misalnya jujur dalam mengerjakan tugas atau pada waktu ujian. Disiplin waktu, misalnya harus masuk kelas pada tepat waktu, atau khusus untuk kelas sembilan sebelum pulang sekolah harus disiplin mengikuti sholat dhuhur berjemaah di musolla bersama bapak dan ibu guru. Dan kami juga akan menegur langsung langsung anak tersebut jika berbuat perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah, meskipun hasilnya tidak semua siswa/siswa melakukan semua peraturan-peraturan sekolah tersebut dalam artian masih harus terus menerus dibimbing”.²⁰

Kegiatan pembiasaan yang baik dan kedisiplinan diatas diimbangi dengan adanya tata tertib untuk mengatur kedisiplinan yang diharapkan terjadi pada diri siswa, sehingga

¹⁸ Wawancara dengan ibu Tri Yuhartini, S.Pd., selaku guru Bahasa Inggris , pada Senin tanggal 27 Juli 2020

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Didik Effendy. selaku operator sekolah, pada Selasa tanggal 28 Juli 2020

²⁰ Wawancara dengan Bapak Syaiful Anam, M.Pd, selaku kepala sekolah, pada Selasa tanggal 28 Juli 2020

siswa memiliki kedisiplinan yang baik. Tanpa adanya tata tertib, otomatis peningkatan kedisiplinan siswa tidak akan terwujud, sebaliknya dengan melaksanakan tata tertib yang ada, maka dengan sendirinya akan membentuk siswa yang disiplin.

Hal senada juga ungkapkan oleh Bapak Abdul Halim M.Pd selaku guru Bahasa Indonesia sebagai berikut:

“tidak semua siswa memiliki kedisiplinan yang baik. Ada sebagian anak yang cenderung sangat bandel, bahkan sulit sekali jika dinasehati. Bahkan berulang kali melakukan kesalahan yang sama, mungkin hal ini terjadi karena penanaman pendidikan agama dari keluarga itu kurang, penanaman dan peningkatan kedisiplinan anak dapat dilakukan sedini mungkin di dalam ajaran agama islam pada dasarnya manusia itu diciptakan dengan fitrahnya (suci). perumpamaan kertas itu masih kosong mas. Setiap anak yang dilahirkan itu belum mempunyai pengendalian terhadap dirinya sendiri. Namun, agama islam juga telah mengajarkan kepada manusia untuk mencintai kebaikan. Tinggal bagaimana tiap masing-masing orang tua mengajarkan pendidikan kepada anaknya. Alhasil Anak akan memiliki akhlak yang baik jika telah dididik dengan baik dan benar sesuai syariat islam mulai sejak dini sejak mulai didalam kandungan itu”.²¹

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMPN 4 Pamekasan

Pada saat peneliti melakukan pengamatan didalam kelas bahwasanya ada seseorang guru yang kurang perhatian terhadap peserta didik sehingga dalam proses pembelajarannya ada yang berbicara sendiri dan ada yang mendengarkan sehingga akhlak siswa didalam kelas kurang baik.

Selain mengetahui profesionalisme guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 4 pamekasan, Adapun hasil wawancaranya dengan ibu Siti Sulehah S.Ag selaku guru PAI di SMPN 4 pamekasan yaitu sebagai berikut:

“faktor yang mempengaruhi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar yaitu yang pertama mungkin dari kecakapan guru, kemampuan guru dalam membimbing dan melatih

²¹ Wawancara dengan Bapak Abdul Halim, M.Pd, selaku guru Bahasa Indonesia, pada Rabu tanggal 29 Juli 2020

baik dari pengetahuan dan juga pengalamannya dalam mengajar sehingga mendidik siswa dapat secara baik, terutama dalam kedisiplinan siswa”.²²

Hal senada juga disampaikan oleh kepala sekolah Bapak Syaiful Anam, M.Pd yaitu sebagai berikut:

“Saya selaku kepala sekolah menurut saya faktor yang mempengaruhi profesional guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar diantaranya latar belakang guru dan pengalaman guru dalam mengajar karena guru yang profesional itu memiliki pengetahuan sikap ataupun keterampilan sesuai dengan profesinya sehingga latar belakang guru pengalaman guru itu sangat berpengaruh dalam peningkatan kedisiplinan siswa”.²³

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Almodilatus Shalihah, S.Pd sebagai berikut:

“faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yaitu dari latar belakang guru artinya pengalaman guru dalam mengajar sangat mempengaruhi terhadap keprofesionalan guru mengenai dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, karena untuk menjadi guru yang profesional itu tidak gampang karna harus memenuhi kompetensi profesional”.²⁴

Hal tersebut juga ditambahkan oleh Bapak Abdul Halim, M.Pd yaitu sebagai berikut:

“Faktor-faktor yang mempengaruhi profesional guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar seperti bagaimana keahlian guru artinya apakah guru itu bisa mengikuti zaman atukah berpusat pada media-media lama jadi guru harus mempunyai keahlian di bidangnya masing-masing, contohnya kalau guru itu hanya sebatas mengajar, hanya diam di tempat, tidak berinteraksi dengan siswa maka proses timbal baliknya terhadap siswa berkurang sehingga siswa itu menganggap pelajaran tidak senang akibatnya siswa itu mengantuk, guru tidak bisa menguasai kelas dengan seperti itu guru tidak ahli artinya guru tidak berkompetensi atau profesional. Solusinya adalah dengan bermusyawarah dengan guru yang lain dengan cara seperti itu akan meningkatkan keprofesionalan guru selain itu ada pelatihan yang dilaksanakan oleh kementerian itu bisa di gunakan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.”²⁵

²²Wawancara dengan ibu Siti Sulehah S.Ag, pada Rabu tanggal 29 Juli 2020

²³Wawancara dengan Bapak Syaiful Anam, M.Pd, pada Rabu tanggal 29 Juli 2020

²⁴Wawancara dengan ibu Almodilatus Shalihah, S.Pd, pada Rabu tanggal 29 Juli 2020

²⁵Wawancara dengan bapak Abdul Halim, M.Pd, pada Senin tanggal 03 Agustus 2020

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Mahwiyah S.Pd. selaku guru Bimbingan Konseling yakni sebagai berikut:

“bisa jadi kondisi kejiwaan seorang guru apabila guru mempunyai suatu problem dengan keluarga atau temannya dan dibawa-bawa ke sekolah itu sangat mempengaruhi terhadap profesional guru. ketika memberikan pembelajaran terhadap siswa, maka bisa jadi jalannya pembelajaran tidak sesuai sebagai mana mestinya dan sangat mempengaruhi keprofesional seorang guru dan strategi yang digunakan tidak menjadi efektif, karena problem yang dibawa-bawa ke sekolah”.²⁶

c. Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti akan mencoba untuk memaparkan dari hasil paparan data dan hasil penelitian yang mana akan berlandaskan dengan teori, berikut ini adalah hasilnya.

1. Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMPN 4 Pamekasan

Profesionalisme merupakan suatu tingkah laku, suatu tujuan, atau rangkaian kualitas yang menandai atau melukiskan coraknya suatu profesi. Profesionalisme itu berkaitan dengan komitmen para penyandang profesi, untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya secara terus menerus, mengembangkan strategi-strategi baru dalam tindakannya melalui proses pembelajaran yang terus menerus pula. Dengan demikian profesionalisme adalah suatu paham yang menciptakan dilakukannya berbagai kegiatan kerja tertentu dalam kehidupan masyarakat dengan berbekal keahlian yang tinggi dan berdasarkan pada rasa keterpanggilan jiwa dengan semangat untuk melakukan pengabdian memberikan bantuan layanan pada sesama manusia. Untuk mencapai derajat profesionalisme yang tinggi, dibutuhkan proses

²⁶ Wawancara dengan ibu Mahwiyah, S.Pd, selaku guru Bimbingan Konseling, pada Senin tanggal 03 Agustus 2020

profesionalisasi sementara profesionalisasi sendiri dimaknai sebagai suatu proses untuk menjadikan suatu pekerjaan memperoleh status profesional.²⁷

dari hasil pengamatan peneliti, mengenai Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMPN 4 Pamekasan yaitu sudah dikatakan baik dalam meningkatkan kedisiplinan belajar. Guru di SMPN 4 Pamekasan ini selain memberikan pengajaran terhadap peserta didik seperti yang sudah ada di RPP juga memberikan pembinaan bagi peserta didik dan itupun peserta didik tersebut dibiasakan mencium tangan gurunya pada waktu memasuki sekolah ataupun kelas, ruang guru, menghormati kedua orang tua dalam artian patuh, dan itu merupakan strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Diakui bahwa keluarga merupakan unsur terpenting dalam meningkatkan kedisiplinan anak pada fase perkembangan. Berbeda dengan fase-faes berikutnya, fase perkembangan ini memiliki peran yang sangat besar dalam penentuan kecenderungan-kecenderunagn anak. Pada fase perkembangan, anak mampu mengenal dirinya dan membentuk kepribadiannya melalui proses pengenalan dan interaksi antara dirinya dengan anggota keluarga yang ada di sekitarnya. Pola pikir anggota keluarga sanagat memengaruhi perkembangan anak. Oleh karena itu, pada fase pertama perkembangan anak, keluarga (kedua orang tua) berperan sebagai peningkatan kedisiplinan sosial yang pertama bagi anak. Meningkatkan kedisiplinan ini dilakukan dengan mengarahkan, membimbing dan mendidik anak sehingga mengetahui berbagai nilai, perilaku, serta kecenderungan yang dilarang dan diperintahkan.²⁸

Selain itu profesionalisme guru di SMPN 4 Pamekasan sudah berkompetensi dalam bidangnya seperti mengajar sesuai dengan RPP dan dimana disana sudah menggunakan K13

²⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: pedoman kinerja, kualifikasi, & kompetensi guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 80-81

²⁸ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2015), hlm. 66

dan menggunakan metode seperti tanya jawab dan peningkatan kedisiplinan terhadap peserta didik.

Upaya guru profesionalisme dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dilakukan untuk kesiapan guru adalah dengan harus disiplin sehingga bisa dicontoh oleh siswa, dan juga penyampaian materi pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, menjadi contoh yang baik bagi siswa proses pembelajaran menjadi interaktif, efisien, dalam waktu dan tenaga keteladanan yang baik, terhadap materi dan proses pembelajaran serta mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif, sarana dan prasarana sekolah, lingkungan sekolah yang lingkup juga menjadi faktor pendukung dalam peningkatannya kedisiplinan belajar siswa.

Pada masa-masa awal ini juga sangat tepat untuk menanamkan kedisiplinan terhadap anak sehingga anak dapat mengetahui mana yang diperintahkan (wajib) dan mana yang dilarang (haram). Pada masa ini pula proses meningkatkan kedisiplinan anak harus diperhatikan dengan baik. Lingkungan sekitar anak harus benar-benar diperhatikan sebab anak dapat merespons berbagai pengaruh lingkungan dengan cepat. Anak akan merespons apa saja yang ada disekitarnya tanpa mendiskusikannya terlebih dahulu. Seperti halnya sekolah, keluarga memiliki arti penting bagi pendidikan anak sekaligus perkembangan kedisiplinan anak. Namun, corak dan ragam keluarga memiliki kekhasan dalam melakukan pendidikan yang berbeda dengan corak pendidikan yang dilakukan di sekolah. Dalam keluarga, pendidikan berjalan bukan atas dasar tatanan ketentuan yang diformalkan, melainkan, tumbuh dari kesadaran moral antara orangtua dan anaknya. Pendidikan kedisiplinan dalam keluarga dilakukan bukan atas dasar rasional semata melainkan kesadaran emosional kodrati.²⁹

²⁹ Marzuki, *pendidikan*, hlm. 67-68

Dapat dinyatakan bahwasanya disinilah perbedaaan yang mencolok dalam pendidikan kedisiplinan di SMPN 4 Pamekasan yang dilakukan oleh guru terhadap para peserta didiknya dengan pendidikan kedisiplinan dalam keluarga yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak-anaknya, jadi peningkatan kedisiplinan seorang anak berbeda dengan pendidikan kedisiplinan disekolah dan didalam keluarga.

Guru merupakan jabatan profesional dengan tugas utama mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih dan menilai peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kopetensi dan keterampilan yang dimilikinya. Seperti dikemukakan oleh Hoffman dan Edward bahwasanya guru profesional adalah guru yang memiliki pengetahuan yang mendalam tentang pekerjaan yang diperolehnya dari latihan atau sekolah khusus.³⁰

Membuat perencanaan pembelajaran maksudnya yaitu strategi guru dalam membuat perencanaan program pengajaran berikut ini merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan program pengajaran yaitu:

1) Kurikulum

Dalam perencanaan pengajaran, hal pertama yang diperhatikan adalah kurikulum terutama GBPPnya (Garis-garis Besar Program Pengajaran). Dalam GBPP telah tercantum tujuan kurikuler, tujuan instruksional, pokok bahasan serta jam pembelajaran untuk mengajarkan pokok bahasan tersebut. Dalam penyusunan program caturwulan, rincian pokok bahasan menjadi sub atau sub-sub pokok bahasan perlu juga memperhatikan waktu yang tersedia.

2) Kondisi sekolah

Perencanaan program pengajaran juga perlu memperhatikan keadaan sekolah, terutama tersedianya sarana prasarana, dan alat bantu pelajaran. Sarana prasarana dan

³⁰Amirulloh Syarbini, *Buku Panduan Guru Hebat Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 32

bantu pelajaran ini menjadi pendukung terlaksananya berbagai aktifitas belajar siswa.

3) Kemampuan dan perkembangan siswa

Agar bahan dan cara belajar siswa sesuai dengan kondisi siswa maka penyusunan skenario/ program pengajaran perlu disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa. Kelulusan dan kedalaman tubuh ajaran perlu disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa. Secara umum siswa dalam kelas terbagi atas tiga kelompok yaitu kelompok pandai atau cepat belajar, sedang dan kelompok kurang atau lambat belajar. Bagian yang terbanyak adalah sedang, maka penyusunan bahan hendaknya menggunakan kriteria sedang, unttuk mengatasi variasi kemampuan siswa, maka guru perlu menggunakan metode atau bentuk kegiatan yang bervariasi pula.

4) Keadaan guru

Keadaan dan kemampuan guru sesungguhnya tidak perlu menjadi hal yang perlu diperhatikan, sebab guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam segala hal yang berkenan dengan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Kalau pada suatu saat ia memiliki kekurangan ia dituntut untuk segera belajar meningkatkan dirinya.

Menurut peneliti dalam perencanaan program pengajaran yang disebut diatas sesuai dengan kenyataan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu:

Perencanaan pembelajaran yang menjadi salah satu bentuk langkah-langkah guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Diantaranya yang dilakukan guru tersebut adalah menyusun perencanaan program pembelajaran, mulai dari kurikulum, kondisi sekolah, kemampuan dan perkembangan siswa dan keadaan guru.

Dalam perencanaan program pembelajaran tersebut penelitian berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran guru sebagai bentuk langkah-langkah pembelajaran untuk

meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yang sudah sesuai dengan prosedur dalam perencanaan program pengajaran berdasarkan pembuatan RPP dan silabus meskipun masih ada yang belum sesuai dengan prosedur.

2. Hasil Peningkatan Kedisiplinan Siswa di SMPN 4 Pamekasan

Meningkatkan kedisiplinan belajar yang diterapkan guru di SMPN 4 pamekasan setelah peneliti lihat pemilihan materi yang digunakan oleh guru menggunakan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sesuai dengan kurikulum sekolah jadi guru tersebut benar-benar memperhatikan pemilihan materi pembelajaran karena pemilihan materi merupakan komponen penting dalam mencapai tujuan pengajaran.

Berdasarkan temuan penelitian, langkah-langkah guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa diantaranya yaitu metode-metode Kedisiplinan, pendekatan atau model pembelajaran, penanaman nilai-nilai pendidikan kedisiplinan.

Pemilihan metode kedisiplinan sebelum membahas tentang metode yang digunakan guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik terlebih dahulu akan dipaparkan tentang metode-metode yang dapat dipakai dalam pendidikan antara lain:

1. Metode keteladanan

Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberikan contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya. Hal ini karena pendidikan adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam segala hal tindakan disadari maupun tidak. Bahkan jiwa dan perasaan seorang anak sering menjadi suatu gambaran pendidiknya baik dalam ucapan maupun perbuatan yang diketahui maupun yang tidak diketahui. Dalam kegiatan ini guru selalu berhati-hati dalam bersikap. Karena anak didik selalu akan meniru perbuatan yang baik maupun yang tidak baik. Selain itu semua civitas sekolah juga tidak hanya berbicara dan menyuruh peserta didik untuk

bersikap yang baik, tetapi semua civitas sekolah tersebut memberi selalu berusaha memberikan contoh atau teladan yang baik bagi para peserta didiknya baik contoh secara langsung dengan sikap yang dilakukan oleh semua warga sekolah.

2. Metode pembiasaan

Pembiasaan memberikan manfaat bagi anak karena pembiasaan berperan sebagai efek latihan yang terus-menerus dan menjadikan anak akan lebih terbiasa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kedisiplinan. Disinilah kita perlu mengakui bahwa metode pembiasaan sangat berperan penting dalam membentuk kedisiplinan anak. dalam perkembangan anak didik, pribadi dapat dibentuk dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya sebagai penentu kedisiplinan siswa . dengan demikian maka potensi dasar yang ada pada anak selalu terarah kepada tujuan pendidikan yang diharapkan.

3. Metode nasehat

Metode nasehat digunakan sebagai metode pendidikan untuk menyadarkan anak terhadap sesuatu hal, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur serta menciptakan anak yang memiliki sikap kedisiplinan yang baik.

4. Metode mendidik melalui kedisiplinan

Metode ini identik dengan pemberian hukuman atau sanksi tujuannya adalah untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik bahwa apa yang dilakukannya tersebut tidak benar, sehingga ia tidak mengulangnya lagi. Pendidikan melalui kedisiplinan ini memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan mengharuskan seorang pendidik memberikan sanksi kepada setiap pelanggar sementara kebijaksanaan mengharuskan seorang pendidik berbuat adil dan arif dalam memberikan sanksi tidak terbawa emosi atau dorongan lain. Dengan demikian, sebelum menjatuhkan sanksi seorang pendidik harus memerlukan adanya bukti yang kuat tentang adanya tindak pelanggaran dan hukuman harus bersifat mendidik bukan sekedar memberi kepuasan atau balas

dendam dari si pendidik tersebut serta pendidikan harus mempertimbangkan latar belakang dan kondisi siswa yang melanggar.

Karena apabila guru berbuat baik maka akan menjadi teladan yang baik juga untuk murid-muridnya sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik seperti yang diharapkan. Guru harus benar-banar menerapkan sikap positif pada dirinya sehingga anak dapat meniru sikap asli guru. Jika guru menunjukkan sikap positif hanya didepan anak didiknya, namun setelah itu kembali ke sikap aslinya yang cenderung negatif sama saja keteladanan tersebut tidak berarti apa-apa pada siswa karena keteladanan guru adalah hal-hal yang baik yang patut ditiru atau di contoh oleh siswa.

Guru menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam kegiatan sehari-hari disekolah seperti berdoa sungguh-sungguh, memakai seragam yang rapi, membiasakan solat dhuhur berjemaah dan lain-lain. Pembiasaan harus dilakukan secara terus menerus sehingga anak akan terbiasa dan melakukan semua pembiasaan tanpa perlu dikomando lagi. Penilaian, dimana berhasil tidaknya suatu keteladanan dapat dilihat dari perilaku siswa yang menunjukkan sikap, perilaku atau ucapan yang baik. Penilaian ini bisa dilihat secara langsung apakah siswa sudah menerapkan kedisiplinannya ataupun belum.

Guru berperan sebagai model peningkatan kedisiplinan dengan membuat keputusan profesional baik didasarkan pada kebajikan profesional maupun moral. Perilaku guru sangat berpengaruh pada siswa karena siswa cenderung meniru gurunya. Untuk itu perlu diterapkannya implementasi kedisiplinan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Guru SMPN 4 Pamekasan harus selalu memberikan kedisiplinan yang baik pada siswa karena siswa cenderung meniru gurunya. Implementasi kedisiplinan guru bisa dikatakan berhasil apabila anak mampu meniru dan melaksanakan apa yang dicontohkan guru maupun lingkungannya.

Seperti yang diungkapkan oleh palupi bahwa lembaga pendidikan dapat meningkatkan perannya dalam pembentukan kepribadian melalui peningkatan intensitas dan kualitas kedisiplinan. Membangun kedisiplinan yang baik dilakukan guru sama seperti membangun budaya, watak dan kepribadian. Pada awalnya memang terasa sulit dan penuh perjuangan, namun setelah terbentuk dan dirasakan manfaatnya, justru akan menjadi suatu kebutuhan. Di samping itu, tanpa kedisiplinan, semua yang diajarkan kepada siswa akan menjadi teori saja, artinya mereka seperti gudang ilmu yang berjalan tetapi tidak dapat menjalankan dalam kehidupannya, dan yang lebih utama, kedisiplinan dapat dilakukan setiap saat.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMPN 4 Pamekasan

Sebagai tenaga profesional guru harus memenuhi sejumlah syarat yang telah ditentukan undang-undang, yaitu wajib memiliki (1) kualifikasi akademik (2) kompetensi (3) sertifikat pendidikan (4) sehat jasmani dan rohani (5) memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

a. Kualifikasi Akademik

Kualifikasi akademik maksudnya syarat pendidikan minimal yang harus dimiliki seorang guru profesional, yaitu pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Yang dimaksud pendidikan yang relevan adalah, untuk calon guru SD dan SMP hanya bisa dimasuki oleh sarjana pendidikan SD dan sarjana pendidikan SMP atau sarjana psikologi.³¹

Jadi pendidikan terakhir seorang guru sangat mempengaruhi keprofesionalan guru dalam suatu profesinya.

³¹ Muhammad Kosim, *pengantar ilmu pendidikan*, (Surabaya: pena salsabila, 2013), hlm. 66

Kewibawaan serta pengalaman guru dalam mengajar juga turut mempengaruhi keprofesionalan guru karena dengan pengalaman, seorang akan mudah dalam melakukan suatu tindakan atau pekerjaan, seorang guru yang baru pertama kali mengajar, biasanya menunjukkan sikap agak kaku dan kadang kebingungan untuk mengeluarkan kata-kata yang tepat untuk memulai pelajaran. Hal ini kadang membuat bahan yang dikuasai menjadi terlupakan dan metode yang ingin diterapkan juga tidak tertata.

Kewibawaan sangat diperlukan dalam berbagai bentuk interaksi sosial yang mengandung aspek mempengaruhi, agar upaya mempengaruhi pihak lain berlangsung efektif. Dalam dunia pendidikan, kewibawaan guru mutlak diperlukan agar upaya mendidik murid berlangsung efektif. Tanpa pancaran wibawa, guru akan menghadapi banyak kendala dalam mendidik murid-muridnya. Memperbaiki murid nakal, misalnya, akan efektif jika dilakukan oleh sosok guru yang berwibawa dihadapan murid tersebut.³²

Maka dari itu kewibawaan seorang guru atau pendidik sangat berpengaruh terhadap keprofesionalannya karna jikalau guru tidak berwibawa otomatis peserta didik tidak mendengarkan ketika pelajaran dimulai, melawan terhadap guru, tidak mendengarkan penjelasan guru. Maka dari itu pentingnya wibawa terhadap guru.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profesional guru seperti bagaimana keahlian guru artinya apakah guru itu bisa mengikuti zaman atautkah berpusat pada media-media lama jadi guru harus mempunyai keahlian di bidangnya masing-masing, contohnya kalau guru itu hanya sebatas mengajar, hanya diam di tempat, tidak berinteraksi dengan siswa maka proses timbal baliknya terhadap siswa berkurang sehingga siswa itu menganggap pelajaran tidak senang akibatnya siswa itu ngantuk, guru tidak bisa menguasai kelas dengan seperti itu guru tidak ahli artinya guru tidak berkompetensi atau profesional. Solusinya adalah dengan bermusyawarah dengan guru yang lain dengan cara seperti itu akan meningkatkan

³² Kosim, *Pengantar*, hlm. 73-74

keprofesionalan guru selain itu ada pelatihan yang dilaksanakan oleh kementerian itu bisa di gunakan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

Selain itu faktor yang mempengaruhi profesional guru PAI itu diantaranya harus mengetahui latar belakang pendidikan. Jadi latar belakang pendidikan guru akan mempengaruhi keprofesionalannya dalam mengajar, jika seorang guru mempunyai pengalaman sedikit didalam melakukan tugasnya kemungkinan akan gagal artinya keberhasilan dalam meningkatkan kedisiplinan kurang maksimal. Berbagai ilmu yang didapatnya selama studi merupakan model dasar yang nantinya akan diterapkannya dalam profesinya. Karena seorang guru haruslah memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan sesuai dengan profesinya sebagai guru. Lebih dari itu hendaknya latar belakang pendidikan guru itu sesuai pula dengan mata pelajaran yang diajarkannya.